

**UPAYA PENINGKATAN HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MELALUI METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK
(Studi Tindakan Kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak)**



SINOPSIS TESIS

Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh

Gelar Magister Studi Islam

Oleh

A.M. AL-HUDA

NIM : 055112040

**PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) WALISONGO
SEMARANG
2010**

ABSTRAK

Pembelajaran aqidah akhlak yang selama ini dilakukan di kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak masih banyak dikuasai oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, siswa mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya.

Salah satu dari metode yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada pembelajaran al-Qur'an hadits adalah metode pelajaran berhikmah dan kisah (cerita). Metode ini telah digunakan sejak diturunkannya wahyu sampai sekarang. Bahkan dalam perkembangannya metode ini telah menjadi bagian dari pelajaran bahasa dan telah ditentukan jam khusus untuk itu, hal ini telah ada dalam sistem pendidikan modern terbukti dengan dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah. Cara mengajar dengan metode kisah yang baik mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini adalah penelitian Classroom Action Research yang dilakukan melalui 3 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dikelas dan dokumentasi hasil tindakan yang dilakukan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Peningkatan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak setelah menggunakan metode kisah dapat dilihat dari kenaikan hasil belajar siswa dalam setiap siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasannya 4 siswa atau 10 % naik menjadi 9 siswa atau 22,5 % pada siklus I, naik lagi pada siklus II 15 siswa atau 37,5% dan di akhir siklus III menjadi 36 siswa atau 90 %. Ini menunjukkan hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak menggunakan metode kisah pada pelaksanaan tindakan siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya dimana di akhir siklus III ketuntasan belajar 90 % 2) Peningkatan motivasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak setelah menggunakan metode kisah dapat dilihat dari kenaikan hasil belajar siswa dalam setiap siklus dimana pada pra siklus indikator keberhasilan pada kategori baik dan baik sekali ada 8 siswa atau 20 %, naik menjadi 19 siswa atau 47,5 % pada siklus I, naik lagi pada siklus II menjadi 32 siswa atau 82 % dan di akhir siklus III menjadi 37 siswa atau 92,5 %. Ini menunjukkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak menggunakan metode kisah pada pelaksanaan tindakan siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan motivasi belajarnya pada kategori baik dan baik sekali mencapai 92,5 %.

Kata Kunci

Metode, Kisah, Aqidah Akhlak, Hasil Belajar, Motivasi Belajar.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran aqidah akhlak yang selama ini dilakukan di kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak masih banyak dikuasai oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, siswa mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya.

Proses pembelajaran yang dilakukan menjadikan siswa pasif melakukan diskusi dengan teman dan bereksperimen. Dilihat dari ketuntasan belajarnya dengan nilai 70 hanya berkisar pada 40-50 % dari jumlah siswa di kelas VIII A.¹

Padahal pembelajaran aqidah akhlak bukan sekedar teori yang diterangkan kepada siswa tetapi juga mengandung praktek dan pemahaman, untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan siswa agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari.

Kegiatan proses belajar mengajar juga dipengaruhi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dibutuhkan adanya motivasi karena hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang kuat dan tepat.²

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan yang berarti bagi aspek pengetahuan sikap dan tingkah laku. Dalam belajar diperlukan adanya satu sistem dorongan yang menjadi kekuatan untuk individu melakukan aktivitas belajar. Motivasi sebagai salah satu sistem kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu mempunyai peran yang penting dalam proses belajar. Eksistensi motivasi dalam belajar berfungsi dalam proses penguatan daya kemampuan dan daya keinginan individu untuk melakukan aktivitas yang tepat dan benar dalam belajar.³

Salah satu dari metode yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada pembelajaran al-Qur'an hadits adalah metode pelajaran berhikmah dan kisah (cerita). Metode ini telah digunakan sejak diturunkannya wahyu sampai sekarang. Bahkan dalam perkembangannya metode ini telah menjadi bagian dari pelajaran bahasa dan telah ditentukan jam khusus untuk itu, hal ini telah ada dalam sistem pendidikan modern terbukti dengan dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah.⁴

Cara mengajar dengan metode kisah yang baik mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sebab bila persepsi siswa terhadap cara mengajar guru itu baik. Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila seorang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman dan kegiatan yang menarik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar siswa.

Dari uraian di atas maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan metode kisah pada pembelajaran aqidah akhlak sebagai peningkatan hasil dan motivasi siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Adakah peningkatan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak setelah menggunakan metode kisah ?
- b. Adakah peningkatan motivasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak setelah menggunakan metode kisah?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak setelah menggunakan metode kisah.

- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak setelah menggunakan metode kisah.

4. Signifikansi

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis deskripsi tentang proses pembelajaran dengan tindakan kelas dapat memberikan informasi tentang metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bentuk pemahaman terhadap materi.
- b. Secara praktis memberikan gambaran khusus tentang proses penerapan metode kisah dalam al-Qur'an pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak. Hal ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi guru atau pihak terkait dalam menggunakan metode pembelajaran aqidah akhlak

B. Metode Kisah Dan Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Metode Kisah

- a. Pengertian Metode Cerita

Metode kisah itu sendiri diartikan sebagai teknik yang dilakukan dengan cara bercerita, yaitu mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral, rohani dan sosial bagi seluruh umat manusia di segala tempat dan zaman, baik yang mengenai kisah yang bersifat kebaikan maupun kedhaliman atau juga ketimpangan jasmani, rohani, material dan spiritual yang dapat melumpuhkan semangat manusia.⁵

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah yang disampaikan merupakan

salah satu metode pendidikan yang mashur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam.⁶

b. Macam-Macam Kisah

Bentuk-bentuk kisah dapat dibedakan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang itulah seseorang dapat memilah-milah bentuk-bentuk cerita yang tepat untuk disampaikan kepada anak didik. Di bawah ini akan diuraikan sebuah pemilahan sederhana mengenai berbagai sudut pandang dan bentuk-bentuk ceritanya, yaitu :⁷

- 1) Berdasarkan pelakunya
 - a) Fabel (cerita tentang dunia binatang) dan dunia tumbuhan
 - b) Dunia benda-benda mati
 - c) Dunia manusia
 - d) Campuran atau kombinasi
- 2) Berdasarkan kejadiannya
 - a) Cerita sejarah (tarikh)
 - b) Cerita fiksi (rekaan)
 - c) Cerita fiksi sejarah
- 3) Berdasarkan sifat dan waktu penyajiannya
 - a) Cerita bersambung (cerbung)
 - b) Cerita lepas
 - c) Cerita serial
 - d) Cerita sisipan
 - e) Cerita ilustrasi
- 4) Berdasarkan sifat dan jumlah pendengarnya
 - a) Cerita privat (pengantar tidur, dan lingkaran pribadi atau individual atau keluarga sangat kecil)
 - b) Cerita kelas
 - c) Cerita forum terbuka
- 5) Berdasarkan teknik penyampaiannya
 - a) Cerita langsung atau lepas naskah (*direct-story*)

- b) Membacakan cerita (*story-reading*)
- 6) Berdasarkan pemanfaatan peraga
 - a) Bercerita dengan alat peraga
 - b) Bercerita tanpa alat peraga
- c. Tujuan Metode Kisah

Menurut beberapa ahli pendidikan, tujuan penggunaan metode cerita dalam pendidikan Menurut Abdul Aziz Abdul Majid, tujuan penceritaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghibur siswa
- 2) Menambah wawasan agama
- 3) Menambah perbendaharaan bahasa dan kosa kata
- 4) Menumbuhkembangkan daya imajinasi anak
- 5) Membersihkan cita rasa (*feeling*)
- 6) Melatih siswa mengungkapkan ide.⁸

d. Kegunaan Metode Cerita

Metode kisah dalam kegiatan pengajaran mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan berkisah juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.⁹

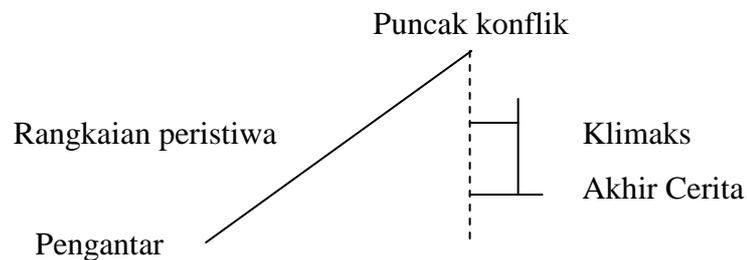
Dengan kegiatan berkisah, anak belajar mengenal manusia dan kehidupan, serta dirinya sendiri. Lewat kisah-kisah yang disampaikan kepada anak didik akan meluaskan dunia pendidikan dan pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, mendongeng atau berkisah pada anak adalah hal yang amat perlu dilakukan.¹⁰ Kelebihan lainnya dalam penyampaian pelajaran dengan kisah adalah dapat menumbuhkembangkan gaya bicara (*ta'biir*) yang baik.¹¹

e. Cara Menyampaikan Metode Kisah

Banyak cara untuk menyampaikan kisah. Media, gaya, dan teknik berbeda antara satu pembawa kisah dengan pembawa kisah yang lain. Walaupun kisah yang dibawakan bisa sama, setiap pendongeng akan menampilkan dan menginterpretasikan kisah secara berbeda. Dalam hal ini, pembawa kisah harus mempunyai pedoman dasar sebagai berikut:

- 1) Pemilihan Jenis Kisah
- 2) Persiapan Sebelum Menyampaikan Kisah
- 3) Posisi Duduk Anak Ketika Kisah Berlangsung
- 4) Cara Membawakan Kisah¹²

Gambaran proses perjalanan guru dalam bercerita, perubahan suara, peningkatan perhatian siswa, dan mencapai puncaknya saat penyampaian konflik, dapat digambarkan dalam bagan berikut ini¹³ (Majid, 2001: 50) :



(Bagan I)

f. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Cerita

Beberapa langkah pelaksanaan metode cerita menurut beberapa ahli pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) *Choosing a Story*, yaitu pemilihan cerita sesuai dengan situasi dan kondisi proses belajar mengajar
- 2) *Size of Story Group*, yaitu pengorganisasian kelompok cerita, semakin sedikit jumlah anggota dalam kelompok penceritaan semakin efektif proses dan hasilnya
- 3) *Chair or Floor for Story time*, yaitu penataan posisi tempat duduk siswa yang biasanya dilakukan diatas kursi/lantai dengan informasi setengah lingkaran

- 4) *Transition to Story Time*, yaitu perubahan dalam penceritaan yang merangsang aktivitas siswa untuk mendengarkan penceritaan dengan perilaku dan sedikit kekacauan¹⁴.

2. Hasil Belajar Aqidah Akhlak

a. Pengertian Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Hasil belajar atau prestasi belajar dari kata prestasi dan belajar. Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Sedangkan Aqidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan menyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Aqidah dan Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Selain itu dalam pembelajaran aqidah akhlak keberhasilan belajar itu mencakup tiga keberhasilan, yaitu:

- a. Keberhasilan belajar pada aspek kejiwaan yang ditunjukkan dengan adanya sikap kematangan yakni sikap kemandirian
- b. Keberhasilan belajar pada aspek keagamaan yakni di tunjukkan dengan adanya sikap anak yang positif dalam menanggapi agama Islam, memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Islam, dan memiliki akhlakul karimah

c. Keberhasilan belajar pada aspek kecerdasan ditunjukkan dari baiknya prestasi belajar di sekolah.¹⁷

b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pendidikan aqidah akhlak menurut Peraturan Menteri Agama No 2 tahun 2008 Madrasah Tsanawiyah diterangkan sebagai berikut:

a. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.¹⁸

c. Materi Aqidah Akhlak

Materi pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

a. Aspek aqidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir serta qada qadar.

b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadu', husnuzh-zhan, tasamuh* dan *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaaq, ananiah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namimah*.¹⁹

Khusus untuk kelas VIII MTs maka materi diarahkan sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut :

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Akidah 1. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT	1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
	1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT
	1.3 Menjelaskan macam-macam, fungsi, dan isi kitab Allah SWT
	1.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT
Akhlak 1. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri	1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyaar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i>
	1.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>sabar</i> , <i>syukuur</i> dan <i>qana'ah</i>
	1.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>sabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> dalam fenomena kehidupan
	1.4 Menampilkan perilaku <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyaar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i>
2. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri	2.1 Menjelaskan pengertian <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> , tamak dan takabur
	2.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> , tamak dan takabur
	2.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> , tamak, dan takabur
	2.4 Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> , tamak, dan takabur

d. Alat Pengukur Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Untuk memperoleh prestasi belajar yang diharapkan termasuk didalamnya hasil belajar aqidah akhlak maka ada kriteria untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar aqidah akhlak. Menurut Nana Sudjana, ada dua kriteria yang dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan hasil belajar yaitu :

- a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya
- b. Kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya.²⁰

Dengan kriteria tersebut artinya bukan berarti mengejar hasil yang setinggi-tingginya sampai mengabaikan prosesnya, tetapi keduanya harus dicapai bersama-sama secara seimbang, sebab suatu hasil itu sendiri ditentukan oleh proses sebelumnya.

- e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Aqidah Akhlak.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, mengemukakan beberapa hal yang mempengaruhi prestasi hasil belajar, yaitu²¹ :

- a. Faktor Internal (dari dalam) meliputi :
 - 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
 - 2) Faktor Psikologis yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas :
 - a) Faktor Intelektif
 - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - b) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti : sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- b. Faktor Eksternal (dari luar), meliputi :
 - 1) Faktor sosial, terdiri atas :
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
 - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim

4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan

Faktor-faktor tersebut berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

3. Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Motivasi Belajar Aqidah Akhlak

Motivasi belajar aqidah akhlak merupakan satu hal yang penting dalam segala kegiatan atau aktifitas siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak. Belajar aqidah akhlak tanpa didasari motivasi akan kurang bersemangat dan akhirnya akan mempengaruhi pencapaian hasil atau prestasi belajarnya. Kurang berhasilnya belajar siswa tidak mesti ditentukan oleh kemampuannya, tetapi juga dipengaruhi dorongan ke arah belajar. Oleh karena itu, motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

MC. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²²

Ngalim Purwanto menyatakan motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.²³

Berangkat dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa secara harfiah motivasi belajar aqidah akhlak berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan untuk melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak. Sedangkan secara istilah motivasi berarti suatu daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktifitas/kegiatan tertentu dan memberikan arah dalam pencapaian tujuan pembelajaran aqidah akhlak, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

b. Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak

a. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga

- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.²⁴

b. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²⁵

c. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Aqidah Akhlak

Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa ada beberapa bentuk motivasi belajar yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Bentuk itu antara lain :

a. Memberi Angka

Murid yang mendapat angka baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat menjadi pendorong agar belajar lebih baik.²⁶

b. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentang dengan hasil kerja anak didik.²⁷

c. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Cara ini dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan batas-batas tertentu.

d. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.

Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.

e. Persaingan

Bila kelompok kerja mampu bersaing untuk memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individu akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti renggangnya suasana persahabatan.

f. Hukuman

Pendekatan edukatif yang dimaksud di sini adalah sebagai hukuman yang mendidik yang bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.²⁸

d. Nilai Motivasi dalam Belajar Aqidah Akhlak

Menjadi tanggung jawab guru agar proses belajar mengajar yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar pada murid. Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- b. Proses belajar mengajar yang bermotivasi pada hakikatnya adalah belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid.
- c. Belajar mengajar yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam belajar mengajar erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas-asas belajar mengajar.²⁹

4. Pentingnya Metode Kisah bagi Pemahaman dan Motivasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan masalah yang penting dalam pencapaian tujuan. Sebab metode cerita merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dan juga sarana dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak penggunaan metode yang dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakekat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan agama Islam yaitu, terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap mengabdikan kepada Allah Swt. Disamping itu, pendidik juga perlu membuat prosedur pembuatan metode pendidikan agama Islam dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu meliputi:

1. Keadaan anak didik
2. Situasi
3. Fasilitas/Alat-alat
4. Pribadi Pendidik.³⁰

Setelah memperhatikan prinsip-prinsip metode dalam pendidikan agama Islam maka seorang pendidik atau guru apabila ingin berhasil dalam aktivitas pendidikannya, guru dituntut dapat memilih dan menggunakan metode pendidikan secara sesuai dengan kondisi yang diinginkan.

Ditilik dari aspek perkembangan hasil belajar kognitif anak, membacakan kisah merupakan sarana yang tepat untuk menambah kosakata anak tanpa harus menyebabkan anak merasa terbebani. Anak yang memiliki kosakata lebih banyak akan memahami masalah dan dapat melahirkan gagasan secara terampil serta terdorong untuk mengembangkan wawasan berfikir yang lebih baik.

Salah satu metode yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar dari berbagai metode di atas adalah metode dengan bercerita dengan tidak mengesampingkan peranan metode yang lain, yaitu cerita yang didalamnya mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia masa

lampau yang menyangkut ketaatan/kemungkaran dalam hidup perintah Tuhan yang dibawakan oleh nabi atau Rasul yang hadir di tengah mereka.³¹

Dalam pembelajaran aqidah akhlak, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Hal ini disebabkan kisah Qur'ani dan Nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologi dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman. Disamping itu kisah edukatif itu melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktifitas didalam jiwa, yang selanjutnya memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya sesuai dengan tuntunan, pengarahan dan akhir kisah itu, serta pengambilan pelajaran darinya.

Pembelajaran aqidah akhlak dengan metode kisah menempati posisi yang penting karena dapat dapat membawa perubahan etika dan moral anak-anak kepada perilaku yang positif karena sebuah kisah mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikannya. Anak-anak akan merekam semua ajaran, imajinasi, dan peristiwa yang ada dalam kisah yang disampaikan. Dengan dasar pemikiran seperti ini, maka berkisah merupakan bagian terpenting yang disukai anak-anak bahkan orang dewasa.³²

Melalui cerita, guru dapat menyajikan kemungkinan peristiwa dalam kehidupan manusia dan pengalaman atau sejarah kehidupan yang riil. Pengalaman batin sangat membantu proses kematangan jiwa anak. Jiwa yang matang dan kokoh tidak mudah tergoyahkan atau terombang-ambing oleh rayuan, godaan dan pantangan. Cerita secara faktual erat sekali hubungannya dengan pembentukan karakter, bukan saja karakter manusia secara individual, tetapi juga karakter manusia dalam sebuah bangsa. Tidak heran bila banyak pakar kebudayaan yang menyatakan bahwa nilai jati diri, karakter dan kepribadian sebuah bangsa, dapat dilihat dari cerita rakyat yang hidup di bangsa itu.³³

C. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.³⁴

2. Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru MTs Sumberejo Mranggen Demak yaitu Bapak Fatkhurrohman, S.Pd.I.

3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dokumen jumlah siswa, Silabus, Program Semester (promes), Program Tahunan (prota) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kuis dan profil MTs Sumberejo Mranggen Demak.

2. Pengamatan (*observasi*)

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi siswa pada pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak.

3. Tes

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran (tindakan) berlangsung, bentuk tes adalah pilihan ganda sebanyak 15 soal.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (*observasi*), dan refleksi.³⁵

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci digambarkan sebagai berikut:

a. Siklus I

a. Perencanaan:

- 1) Merencanakan penerapan pelaksanaan dengan membuat RPP
- 2) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)
- 3) Menyusun kuis (tes)

b. Tindakan

Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS:

- 1) Peneliti memberikan informasi awal tentang jalannya pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak
- 2) Peneliti menerangkan materi dengan bercerita
- 3) Peneliti mendemonstrasikan cerita dengan media gambar
- 4) Peneliti menyuruh siswa untuk bertanya
- 5) Peneliti membagi kelompok untuk mendiskusikan hasil cerita yang mereka pahami untuk di cari nilainya dalam kehidupan riil siswa
- 6) Peneliti melaksanakan diskusi kelas
- 7) Peneliti mengklarifikasi
- 8) Peneliti memberikan soal tes

c. Pengamatan dengan melakukan format observasi

- 1) Kolabolator mengamati aktifitas kelompok siswa
- 2) Mengamati langkah-langkah penerapan pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak

d. Refleksi

- 1) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS
- 2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- 3) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain

4) Menilai pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

b. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami pada siklus sebelumnya
- 2) Mencarikan alternatif pemecahan
- 3) Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan)

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa dalam pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak yang telah direncanakan.

c. Observasi

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksiesuaian antara skenario dengan respon dari siswa yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

- a) Menganalisis tes evaluasi pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak
- b) Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan

c. Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami pada siklus sebelumnya
- 2) Mencarikan alternatif pemecahan
- 3) Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan) yang tertuang dalam RPP

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan III dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa dalam kegiatan pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak yang telah direncanakan.

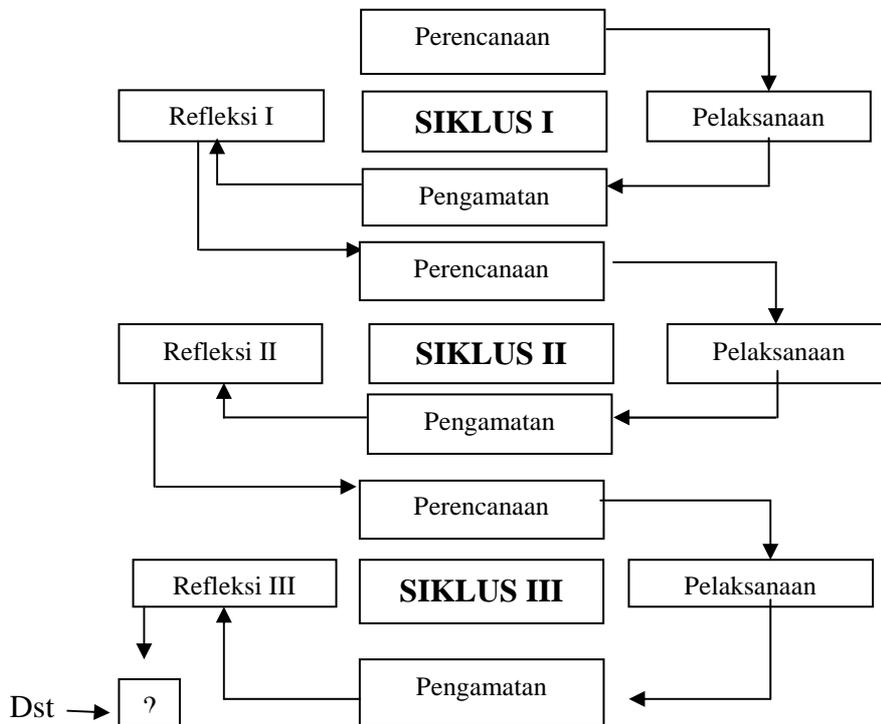
c. Observasi (pengamatan)

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan III yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari siswa yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis tes evaluasi kegiatan pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

Model spiral dari Kemmis dan Taggart



5. Instrumen Penelitian

Sedangkan instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa adalah:

1. Lembar observasi (motivasi)

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti diantaranya:

- A. Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru
- B. Siswa aktif melihat guru bercerita
- C. Siswa aktif dalam bertanya
- D. Siswa aktif dalam kerja dalam kelompok
- E. Siswa aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru

Tabel 1
Contoh Tabel Lembar Observasi

No	Nama	Aspek Pengamatan					Jumlah Aktifitas
		A	B	C	D	E	
JUMLAH							

2. Instrumen evaluasi (hasil belajar)

Bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah soal pilihan ganda sebanyak 15 soal, dimana setiap item yang benar nilai 1 dan salah 0.

Tabel 2
Contoh Tabel
Model Penilaian Ulangan

No	Nama	Hasil Ulangan	Tertulis

6. Indikator Keberhasilan

Kemudian data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak. Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini adalah

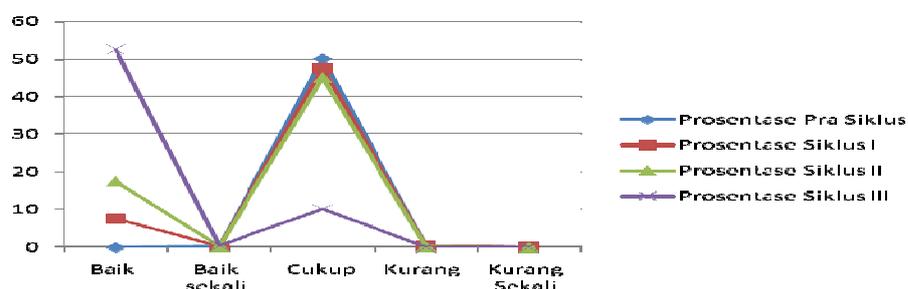
1. Meningkatnya hasil belajar dalam pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak, yang ditandai dengan rata-rata nilai hasil kuis 7,0, dan rata-rata siswa yang mendapatkan nilai tersebut adalah 90 %.
2. Meningkatnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak, yang ditandai dengan rata-rata siswa yang mendapat kategori baik dan baik sekali adalah 90 %.

D. Hasil Penelitian

Dari hasil analisis dapat diketahui data hasil belajar dan motivasi siswa pada pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak menggunakan metode kisah selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut di bawah ini:

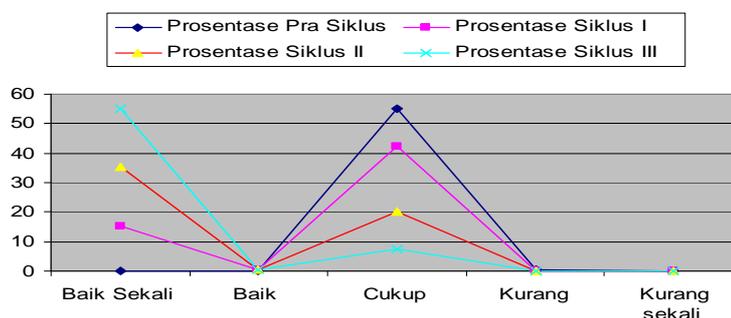
Tabel 3
Perbandingan Hasil Belajar (tes)
Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII A MTs Sumberejo
Mranggen Demak Menggunakan Metode Kisah
Pra Siklus Siklus I, II dan III

Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah Siswa	Prosentase						
Baik sekali	0	0 %	3	7,5 %	7	17,5 %	21	52,5 %
Baik	4	10 %	6	15 %	8	20 %	15	37,5 %
Cukup	20	50 %	19	47,5 %	18	45 %	4	10 %
Kurang	16	40 %	12	30 %	7	17,5 %	0	0 %
Kurang sekali	0	0 %	0	0 %	0	0	0	0 %
jumlah	40	100 %						



Tabel 4
Perbandingan Nilai Motivasi Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak
Kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak
Menggunakan Metode Kisah Pra Siklus, Siklus I, II dan III

Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah Siswa	Prosentase						
Baik sekali	0	0 %	5	12,5 %	13	35,5 %	22	55 %
Baik	8	20 %	14	35 %	19	47,5 %	15	37,5 %
Cukup	22	55 %	17	42,5 %	8	20 %	3	7,5 %
Kurang	10	25 %	4	10 %	0	0 %	0	0 %
Kurang sekali	0	0 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %
jumlah	40	100 %						



Dengan dilakukannya bimbingan belajar dan melihat hasil observasi di atas (siklus I, II dan III) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan motivasi siswa pada pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak menggunakan metode kisah pada pelaksanaan tindakan siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya dimana di akhir siklus III ketuntasan belajarnya 90 % dan motivasi belajarnya pada kategori baik dan baik sekali mencapai 92,5 %.

Dari ketiga tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III, dengan kata lain tindakan guru aqidah akhlak dalam proses pembelajaran aqidah akhlak telah membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar. Dengan dilakukannya bimbingan belajar dan melihat hasil observasi di atas (siklus I, II dan III) dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak dengan menggunakan metode kisah dikatakan berhasil, ini berarti tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada proses pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak menggunakan metode kisah sudah baik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis penelitian tentang *Upaya Peningkatan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Kisah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Tindakan Kelas VIII A MTs Sumberejo*

Mranggen Demak), maka pada sub bab ini dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak setelah menggunakan metode kisah dapat dilihat dari kenaikan hasil belajar siswa dalam setiap siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasannya 4 siswa atau 10 % naik menjadi 9 peserta didik atau 22,5 % pada siklus I, naik lagi pada siklus II 15 siswa atau 37,5% dan di akhir siklus III menjadi 36 siswa atau 90 %. Ini menunjukkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak menggunakan metode kisah pada pelaksanaan tindakan Siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar peserta didik dan hasil belajarnya dimana di akhir siklus III ketuntasan belajarnya 90 %.
- b. Peningkatan motivasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak setelah menggunakan metode kisah dapat dilihat dari kenaikan hasil belajar siswa dalam setiap siklus dimana pada pra siklus indikator keberhasilan pada kategori baik dan baik sekali ada 8 siswa atau 20 %, naik menjadi 19 siswa atau 47,5 % pada siklus I, naik lagi pada siklus II menjadi 32 siswa atau 82 % dan di akhir siklus III menjadi 37 siswa atau 92,5 %. Ini menunjukkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak menggunakan metode kisah pada pelaksanaan tindakan siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar peserta didik dan motivasi belajarnya pada kategori baik dan baik sekali mencapai 92,5 %.

2. Saran-saran

Dari uraian tersebut di atas, penulis mencoba memberikan saran-saran dengan maksud proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode cerita/kisah yang diterapkan dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa terutama pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

1. Bagi Pendidik

Hendaknya para guru Pendidikan Agama Islam selalu meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran melalui strategi dan metode yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan memperhatikan kemampuan siswa.

2. Bagi Orang Tua

Keberadaan MTs Sumberejo Mranggen Demak yang merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam, hendaknya dijaga, dipelihara dan dilestarikan dengan cara berpartisipasi aktif.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya setiap lembaga pendidikan khususnya Madrasah Tsanawiyah memperhatikan dan mengupayakan adanya sarana prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung serta mengoptimalkan pemakaiannya pada setiap siswa yang ada.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah seharusnya memperhatikan peningkatan pendidikan terutama pada pendidikan dasar dan menengah, karena pada pendidikan ini menjadi dasar atau pondasi siswa dalam mengarungi hidupnya, selain itu kebijakan pemerintah seharusnya berpihak pada kesejahteraan guru yang selama ini masih dibawah standar, karena mustahil menuntut profesionalisme guru bagi peningkatan pendidikan tapi kesejahteraan mereka masih dalam angan-angan.

End Note

- ¹ Dokumentasi nilai VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak 24 Agustus 2010).
- ² iman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2001) hlm. 73.
- ³ Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: al-Ihklas, 1994), hlm/ 144-145
- ⁴ Majid, *Mendidik Anak Lewat Cerita*, terj. Syarif Hade Masyah dan Mahfud Lukman Hakim (Jakarta : Mustaqim, 2002), hlm. 8
- ⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 260
- ⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 160
- ⁷ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), Cet. 1, hlm. 134-135.
- ⁸ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, Terj Neneng Yanti dan Iip Dzulkifli Yahya, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm 81
- ⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 168.
- ¹⁰ Murti Bunanta, *Buku, Mendongeng dan Minat Membaca*, (Jakarta : Pustaka Tangga, 2004), hlm. 22.
- ¹¹ Majid, *Mendidik Anak Lewat Cerita*, terj. Syarif Hade Masyah dan Mahfud Lukman Hakim (Jakarta : Mustaqim, 2003), hlm. 17
- ¹² Majid, *Mendidik Anak Lewat Cerita*, terj. Syarif Hade Masyah dan Mahfud Lukman Hakim, (Jakarta : Mustaqim, 2003), hlm. 44
- ¹³ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, Terj Neneng Yanti dan Iip Dzulkifli Yahya, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm 150
- ¹⁴ Verna Hildebrand, *Introduction to Early Children Education*. (New York: Mc. Millan Publishing Co-Inc, 1971), hlm 187
- ¹⁵ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN : 1984/1985:134
- ¹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di *Madrasah*, hlm. 50
- ¹⁷ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), cet . I, hlm. 126.
- ¹⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di *Madrasah*, hlm. 50
- ¹⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di *Madrasah*, hlm. 53
- ²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 191
- ²¹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), cet1, hlm. 138-139.
- ²² I.L. Pasaribu dan Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 50.
- ²³ Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 60
- ²⁴ Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 141
- ²⁵ Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 73

-
- ²⁶ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. II. hlm. 167.
- ²⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm.130
- ²⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm.170-171
- ²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 161
- ³⁰ Omar Muhammad Al- Toumy Al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Bulan Bintang, 1979), hlm 399
- ³¹ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, Terj Neneng Yanti dan Iip Dzulkifli Yahya, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm 8
- ³² Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, Terj Neneng Yanti dan Iip Dzulkifli Yahya, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm 20
- ³³ Handayu, T., *Memaknai Cerita dan Mengasah Jiwa; Panduan Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Melalui Cerita*, Solo: Era Intermedia, 2001, hlm. 69
- ³⁴ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 142
- ³⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 16

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Abdul Majid, 2001, *Mendidik dengan Cerita*, Terj Neneng Yanti dan lip Dzulkipli Yahya, Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara
- Armai, Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Bunanta, Murti, 2004, *Buku, Mendongeng dan Minat Membaca*, (Jakarta : Pustaka Tangga
- Daradjat, Zakiyah, 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Saiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara
- Handayu, T., *Memaknai Cerita dan Mengasah Jiwa; Panduan Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Melalui Cerita*, Solo: Era Intermedia, 2001
- Harini, Sri dan Halwani, Aba Firdaus al-,2003, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Hasan, Chalijah, 1994, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: al-Ihklas
- Hildebrand, Verna, 1971, *Introduction to Early Children Education*. New York: Mc. Millan Publishing Co-Inc
- Majid, Abdul Aziz Abdul, 2003, *Mendidik Anak Lewat Cerita*, terj. Syarif Hade Masyah dan Mahfud Lukman Hakim Jakarta : Mustaqim
- Moeslichatoen, 2004, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Rineka Cipta
- Muhaimin dan Mujib, 1993, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya
- Nasution, S., 2000, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

-
- Pasaribu, I.L. dan Simanjutak, 1983, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah
- Purwanto, Ngalim, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana, 1991, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syaibany, Omar Muhammad Al- Toumy Al, 1979, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Bulan Bintang
- Thoha, M. Chabib dan Mu'ti, Abdul, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset